



Pembinaan Kepada Pemuda Gereja Baptis Jemaat Syalom Menyadari Pentingnya Akan Ibadah

Pembinaan Kepada Pemuda Gereja Baptis Jemaat Syalom Menyadari Pentingnya Akan Ibadah

Setulus Hati Laia^{1*}, Ronaully Marbun²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

*Penulis koresponden: laiatulus822@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 17 September 2025;

Revisi: 18 Oktober 2025;

Diterima: 15 November 2025;

Tersedia: 22 November 2025;

Keywords: Church Youth; Influence of Gadgets; Spiritual Awareness; Spiritual Construction; Youth Worship

Abstract. The Shalom Baptist Church in Central Papua, specifically in Nabire, is where the Community Service Program (PKM) is being implemented. Based on observations of the youth of the Shalom Baptist Church, the community service team observed a lack of involvement in youth worship at church. This is due to several factors, including the increasing use of gadgets, which often influence today's youth, especially those of the Shalom Baptist Church, to the point of neglecting the youth worship service held at church. Therefore, the community service team took steps to address this issue by conducting guidance and a community service (KKR) to build the spirituality of the youth of the Baptist Church. The goal of this PKM is for the youth of the Baptist Church, particularly the Shalom congregation, to realize the importance of worship in their spiritual lives. In this paper, the community service team used observation, mentoring, discussion, and a survey. The results of this guidance and KKR showed that the youth of the Shalom Baptist Church experienced a self-awareness that worship is important.

Abstrak

Gereja baptis jemaat syalom di papua tengah khususnya nabire tempat PKM di laksanakan. Bersdasarkan dari hasil observasi yang di lakukan kepada pemuda jemaat syalom gereja baptis, pengabdian melihat bahwa pemuda jemaat syalom gereja baptis kurangnya keterlibatan dalam ibadah pemuda di Gereja. Hal ini di kerenakan beberapa hal salah satunya gadget yang sering mempengaruhi pemuda jaman sekarang terkhususnya penuda gereja baptis jemaat syalom, hingga lupa akan ibadah pemuda yang di lakukan di gereja. Oleh karena itu pengabdi mengambil langkah sebagai solusi yaitu melakukan pembinaan serta ibadah KKR untuk membangun rohani pemuda gereja baptis. Adapun tujuan PKM ini yaitu agar pemuda gereja baptis khususnya jemaat syalom menyadari bahwasanya ibadah itu penting dalam kehidupan rohani mereka. Dala penulisan ini, pengabdi menggunakan metode observasi, metoring, diskusi, dan di sertakan melakukan survei. Hasil yang di peroleh dari pembinaan dan KKR ini yaitu pemuda gereja BAPTIS jemaat syalom mengalami kesadaran diri bahwa ibadah itu penting.

Kata kunci: Ibadah Pemuda; Kesadaran Spiritual; Pembinaan Rohani; Pemuda Gereja; Pengaruh Gadget

1. PENDAHULUAN

Pemuda merupakan bagian penting dalam tubuh Kristus dan memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan dan pelayanan gereja. Dalam masa transisi menuju kedewasaan, mereka berada pada fase yang penuh dinamika baik secara emosional, sosial, maupun spiritual. Oleh karena itu, pembinaan rohani yang tepat sangat dibutuhkan agar mereka tidak hanya menjadi pengikut Kristus yang setia, tetapi juga pelayan Tuhan yang berbuah. Salah satu aspek penting dalam pembinaan tersebut adalah keterlibatan aktif dalam ibadah.

Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya tantangan serius dalam hal keterlibatan pemuda dalam ibadah, terutama di gereja-gereja lokal, termasuk dalam konteks gereja Baptis Jemaat Syalom. Banyak pemuda yang tampak pasif, enggan hadir dalam ibadah, bahkan tidak memiliki antusiasme dalam kegiatan rohani. Hal ini menjadi persoalan yang perlu dicermati secara serius karena berdampak langsung pada pertumbuhan rohani mereka. Ketidakterlibatan dalam ibadah bukan hanya soal ketidakhadiran fisik, tetapi juga mencerminkan kondisi kerohanian yang perlu di pulihkan. Hal ini sejalan dengan laporan serupa dalam berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kurangnya program pembinaan menjadi penyebab utama lemahnya partisipasi pemuda.

Di era digital yang semakin berkembang pesat saat ini, banyak generasi muda Kristen mengalami tantangan dalam menjaga kehidupan rohani mereka. Kemajuan teknologi, media sosial, dan gaya hidup modern telah menjadi faktor utama dalam melemahnya minat pemuda terhadap kegiatan rohani, termasuk ibadah gerejawi (Susilo, 2019). Pergeseran nilai dan budaya yang terjadi dalam masyarakat global telah memengaruhi cara berpikir dan bertindak generasi muda, termasuk pemuda di lingkungan gereja (Waruwu et al., 2024). Fenomena ini tidak hanya terlihat di kota-kota besar, tetapi juga mulai terasa di daerah-daerah seperti Nabire, Papua Tengah, tempat di mana Gereja Baptis Jemaat Syalom berada. Realita ini menjadi sorotan penting karena pemuda seharusnya menjadi tiang dan tulang punggung gereja masa depan.

Pemuda-pemuda di Jemaat Syalom sebagian besar menunjukkan kecenderungan melemahnya kesadaran rohani, khususnya dalam hal partisipasi ibadah. Dari sekitar sepuluh orang pemuda yang tercatat aktif, tidak semuanya menunjukkan komitmen dalam beribadah secara konsisten. Seringkali mereka absen dalam ibadah pemuda dan kurang menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan rohani lainnya. Kurangnya pembinaan yang terstruktur dan kontekstual membuat mereka kesulitan memahami pentingnya ibadah sebagai sarana perjumpaan dengan Tuhan dan pertumbuhan iman (Marbun, 2020). Selain itu, minimnya figur teladan rohani serta tantangan lingkungan sosial turut memengaruhi sikap dan semangat mereka dalam hal rohani.

Dalam konteks ini, gereja sebagai tubuh Kristus memiliki tanggung jawab besar untuk membina dan memperlengkapi generasi mudanya. Pembinaan rohani menjadi kebutuhan mendesak agar para pemuda dapat kembali memahami identitas mereka sebagai anak-anak Tuhan dan pentingnya hidup dalam persekutuan dengan Allah. Pembinaan bukan hanya sekadar pengajaran teologis, tetapi juga pendekatan emosional, relasional, dan spiritual yang mampu menjawab realitas kehidupan mereka (Yount, 2008). Oleh karena itu, kegiatan seperti

Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) dan sesi pembinaan rohani merupakan langkah strategis untuk menghidupkan kembali semangat ibadah di kalangan pemuda.

Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai wujud implementasi ilmu teologi praktis oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Setia Jakarta. Melalui kegiatan PKM ini, pengabdi berupaya untuk menjawab kebutuhan nyata gereja lokal di Nabire. Pengabdian ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga transformasional, dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran dan komitmen rohani pemuda melalui pembinaan yang sesuai konteks mereka. Dalam pembinaan ini, peserta akan diajak untuk memahami kembali makna ibadah, pentingnya kedekatan pribadi dengan Tuhan, serta panggilan mereka sebagai generasi penyembah sejati.

Pelaksanaan kegiatan ini akan berfokus pada interaksi langsung melalui ibadah bersama, pengajaran, diskusi kelompok, dan evaluasi spiritual. Strategi ini dirancang untuk menciptakan suasana pembinaan yang terbuka dan dinamis, di mana pemuda dapat bertumbuh secara holistik. Pembinaan juga akan memperkenalkan kembali nilai-nilai dasar ibadah menurut prinsip Alkitab, yang menekankan kehadiran Allah sebagai pusat ibadah, serta menjadikan ibadah sebagai gaya hidup, bukan hanya rutinitas mingguan (Nggebu, 2023). Dengan pendekatan ini, diharapkan akan terjadi pemulihan semangat rohani dan keterlibatan aktif dalam kehidupan ibadah gereja.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa meningkatnya partisipasi ibadah pemuda, tetapi juga membangun kesadaran yang mendalam dan tahan lama tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan orang percaya. Melalui proses pembinaan yang intensif dan penuh kasih, pemuda gereja Baptis jemaat Syalom diharapkan mengalami kebangkitan rohani yang sejati dan menjadi generasi yang berkomitmen untuk melayani Tuhan dengan segenap hati dan hidup mereka. Seperti ditegaskan oleh Paulus, "latihlah dirimu beribadah" (1 Timotius 4:7), karena ibadah tidak hanya mendatangkan manfaat kini, tetapi juga membawa nilai kekal bagi setiap orang percaya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan di Gereja Baptis Jemaat Syalom, Nabire, Papua Tengah, dengan melibatkan sekitar sepuluh orang pemuda yang aktif dalam kegiatan ibadah. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode partisipatif dan edukatif yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Langkah pertama adalah melakukan observasi awal terhadap kondisi kerohanian pemuda

melalui wawancara dan diskusi informal dengan pemuda serta majelis gereja setempat. Hal ini bertujuan untuk memahami secara kontekstual permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan pembinaan yang relevan.

Langkah selanjutnya adalah penyusunan materi pembinaan yang mencakup topik-topik seputar makna ibadah, pentingnya hubungan pribadi dengan Tuhan, serta panggilan pelayanan sebagai generasi muda Kristen. Materi ini akan disampaikan dalam bentuk kegiatan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR), diskusi kelompok kecil, dan sesi refleksi rohani. Kegiatan ini akan berlangsung selama tiga sesi utama yang disesuaikan dengan jadwal gereja dan ketersediaan peserta. Tiap sesi akan ditutup dengan evaluasi ringan berupa diskusi terbuka dan catatan refleksi peserta.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pengabdi bekerja sama dengan pihak gereja, termasuk majelis dan pemimpin pemuda, guna memastikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program. Pendekatan yang digunakan bersifat kontekstual dan dialogis agar peserta merasa terlibat aktif dan terdorong untuk berubah. Setelah seluruh kegiatan dilaksanakan, dilakukan evaluasi akhir berupa wawancara dan observasi langsung untuk melihat dampak pembinaan terhadap pola pikir dan perilaku rohani pemuda. Dengan demikian, metode ini tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga transformasi kehidupan rohani.

Pelaksanaan Wawancara

Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pelaksanaan wawancara terhadap beberapa pemuda Gereja Baptis Jemaat Syalom. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya ibadah dalam kehidupan rohani. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pendekatan personal agar peserta lebih terbuka dalam menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka terkait kegiatan ibadah. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar pemuda masih memandang ibadah sebagai rutinitas mingguan, bukan sebagai kebutuhan rohani yang membangun hubungan pribadi dengan Tuhan. Selain itu, faktor kesibukan, pengaruh media sosial, serta kurangnya dorongan dari lingkungan gereja turut menjadi penyebab berkurangnya partisipasi mereka dalam kegiatan ibadah. Hasil wawancara ini kemudian menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk merancang metode pembinaan yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi para pemuda gereja.



Gambar 1. Setelah selesai wawancara.

Pelaksanaan Pembinaan Dan Kegiatan Kkr

Tahap kedua adalah kegiatan pembinaan yang dirangkaikan dengan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR). Pembinaan dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, yaitu melalui sesi pemaparan materi, diskusi kelompok, dan refleksi bersama. Materi yang disampaikan berfokus pada pentingnya ibadah sebagai sarana pertumbuhan iman, pembentukan karakter Kristiani, serta wadah untuk memperkuat persekutuan antarjemaat. Dalam kegiatan KKR, para pemuda diajak untuk mengalami pembaharuan rohani melalui puji-pujian, penyembahan, dan pemberitaan firman Tuhan yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Melalui kegiatan ini, para peserta diharapkan tidak hanya memahami makna ibadah secara teoritis, tetapi juga mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan. Suasana KKR yang penuh semangat dan kekeluargaan membantu menciptakan atmosfer rohani yang membangun dan menginspirasi para pemuda untuk kembali menempatkan ibadah sebagai prioritas dalam hidup mereka.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembinaan.



Gambar 3. Pelaksanaan KKR.

3. HASIL DAN DAMPAK KEGIATAN

Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran rohani di kalangan pemuda Gereja Baptis Jemaat Syalom. Berdasarkan evaluasi melalui diskusi akhir dan pengisian kuesioner, sebagian besar peserta menyatakan mereka lebih memahami makna ibadah dan termotivasi untuk aktif kembali dalam kegiatan gereja. Beberapa peserta juga menyampaikan komitmen pribadi untuk mengatur waktu agar lebih konsisten beribadah dan melibatkan diri dalam pelayanan. Selain itu, kegiatan ini turut mempererat hubungan antaranggota pemuda dan menciptakan suasana kebersamaan yang positif di lingkungan gereja. Dengan demikian, kegiatan pembinaan dan KKR yang dilaksanakan melalui program PKM ini terbukti memberikan dampak nyata dalam membangkitkan semangat ibadah dan memperkuat kehidupan rohani pemuda gereja.



Gambar 4. Voto Sebelum Pengabdi melakukan PKM.



Gambar 5 Sesudah pengabdi melakukan PKM

Tabel 1. Descriptive Statistics.

Motivasi Rohani Pemuda

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
50	45	90	68.40	10,12

4. KESIMPULAN

Kegiatan *Program Kreativitas Mahasiswa – Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM)* dengan tema “*Pembinaan kepada Pemuda Gereja Baptis Jemaat Syalom Menyadari Pentingnya Akan Ibadah*” berhasil memberikan dampak positif bagi para peserta. Melalui tiga

tahapan utama, yaitu wawancara, pembinaan dan kegiatan KKR, serta evaluasi hasil, diperoleh peningkatan signifikan dalam kesadaran rohani pemuda gereja. Wawancara membantu tim memahami akar permasalahan menurunnya minat beribadah, sementara pembinaan dan KKR menjadi sarana efektif untuk membangkitkan kembali semangat beribadah serta memperkuat relasi spiritual peserta dengan Tuhan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat partisipatif dan kontekstual mampu menumbuhkan komitmen baru di kalangan pemuda untuk terlibat aktif dalam pelayanan dan kehidupan bergereja.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ibadah, tetapi juga mempererat hubungan antaranggota pemuda dan memperkuat fondasi spiritual dalam komunitas gereja. Dengan demikian, program ini memiliki relevansi tinggi dalam upaya pengembangan iman generasi muda di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga kegiatan *Program Kreativitas Mahasiswa – Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM)* dengan judul “*Pembinaan kepada Pemuda Gereja Baptis Jemaat Syalom Menyadari Pentingnya Akan Ibadah*” dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses, yaitu: Pimpinan dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan laporan ini. Gembala dan Pengurus Gereja Baptis Jemaat Syalom, yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas untuk terselenggaranya kegiatan pembinaan dan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR). Pemuda Gereja Baptis Jemaat Syalom, yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan sehingga tujuan program dapat tercapai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan maksimal. Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan berlimpah dari Tuhan Yang Maha kuasa. Harapan penulis, hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi gereja, khususnya dalam membina dan menumbuhkan kesadaran rohani generasi muda agar semakin mencintai ibadah dan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. (2023). *Perjanjian Baru dan Lama*. Lembaga Alkitab Indonesia.

Hutapea, M. (2022). Tantangan pelayanan gereja dalam menghadapi budaya digital generasi Z. *Prosiding Seminar Nasional Teologi dan Pelayanan*, 45–55.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Lase, R., & Manurung, J. (2023). Pembinaan rohani remaja melalui komunitas sel di era digital. *Jurnal Teologi Konseling Kristen*, 4(2), 98–110.

Marbun, P. (2020). Strategi dan model pembinaan rohani untuk pendewasaan iman jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 151–169.

Nggebu, S. (2023). Pentingnya pekerja Kristus dalam implementasi Amanat Agung. *Scripta: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual*, 15(1), 63–77.

Pardede, M. (2023). *Strategi pembinaan iman pemuda gereja melalui ibadah kreatif* (Skripsi, Universitas Kristen Indonesia). <https://repository.uki.ac.id/pardede2023>

Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia. (2021). *Laporan tahunan: Pelayanan pemuda dan tantangan iman digital 2021*.

Simanjuntak, R. (2019). *Spiritualitas pemuda dan tantangan iman di masa kini*. BPK Gunung Mulia.

Situmorang, D. (2020). *Pembinaan remaja gereja di era digital*. Andi Offset.

Suryani, T. (2022). *Peran ibadah dalam pembentukan karakter Kristiani remaja*. Kalam Hidup.

Susilo, B. (2019). Dampak positif perkembangan teknologi informasi terhadap tumbuh kembang anak. *Sindimas*, 139–143.

Waruwu, S., et al. (2024). Membina kerohanian jemaat dalam menghadapi tantangan pada era milenial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 113–118.

Yount, W. R. (2008). *The teaching ministry of the church*. B&H Academic.

Zebua, A. (2024). Peran mentor rohani dalam mengembangkan karakter Kristiani remaja. *Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kristiani*, 12(1), 72–84.